

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (POLIJE) merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan oleh sektor industri. Salah satu program pendidikan tersebut adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan akademik yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa/mahasiswi Politeknik Negeri Jember. Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia kerja. Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri jember, khususnya Program Studi Manajemen Agroindustri. Selama mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan lokasi PKL. Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan selama 900 jam yang terdiri dari 200 jam yang dilakukan di kampus dengan kegiatan pembekalan dengan materi, 540 jam dengan kegiatan yang dilakukan di industri dan 160 jam yang dilakuakn dikampus dengan kegiatan pembimbingan laporan PKL dan evaluasi atau ujian PKL. Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PDP Kahyangan Kebun Gunung Pasang Jember.

PDP Kahyangan Gunung Pasang Jember yang merupakan salah satu cabang dari PDP Kahyangan Jember. Perusahaan perkebunan ini merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). PDP Kahyangan Kebun Gunung Pasang beralamatkan di Desa Kemiri dan Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. PDP Kahyangan Kebun Gunung Pasang merupakan perkebunan dengan komoditas yaitu Kopi, Karet dan Cengkeh. Karet adalah salah satu dari komoditi pertanian yang memegang peranan penting dalam meningkatkan taraf hidup manusia serta menunjang perekonomian negara. Karet juga merupakan batang pohon lurus yang tergolong dalam tanaman

perkebunan tahunan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 luas areal lahan karet yang dimiliki Indonesia mencapai 3.653.084 Ha. Sedangkan pada provinsi Jawa Timur luas areal lahan karet 24.241 Ha dan total produksi karet kering sebesar 22.596 ton.

Salah satu perusahaan perkebunan daerah yang memproduksi bahan baku karet alam seperti *crepe* adalah PDP Kahyangan Kebun Gunung Pasang Jember. Proses produksi karet sangat diperhatikan agar dapat menghasilkan mutu karet *crepe* yang baik. Maka dari itu, dari tiap-tiap bagian produksi dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak mutu. Berawal dari penerimaan yang dilakukan oleh afdeling kebun, dilanjut dengan penyaringan dan penimbangan yang bertujuan untuk mengetahui hasil lateks yang diperoleh dari setiap afdeling kebun, kemudian proses pengolahan yang meliputi proses pembekuan lateks dengan memberikan campuran bahan tambahan berupa asam semutsesuai dengan mutu lateks. Setelah itu dilakukan penggilingan yang menghasilkan lembaran *crepe* basah, maka selanjutnya dilakukan proses penjemuran dengan cara di angin-anginkan saja selama ± 25 hari. Setelah dilakukan penjemuran, maka selanjutnya memasuki bagian sortasi untuk dilakukan pemilihan karet *crepe* sesuai dengan mutunya dan dilakukan pengepresan dan pelebelan untuk siap dikirim ke gudang.. Upaya yang dilakukan PDP Kahyangan Kebun Gunung Pasang untuk mencapai tujuannya yaitu dengan memperhatikan setiap proses produksinya. Dari sekian proses produksi, proses pembekuan lateks merupakan hal yang penting karena dari sinilah awal mutu *crepe* dihasilkan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan umum dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perusahaan Daerah Perkebunan Kahyangan Kebun Gunung Pasang adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami mengenai kegiatan perusahaan yang layak dijadikan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL).

- b. Melatih lebih berfikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) di perusahaan atau lingkungan kerja.
- c. Mampu mengaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan praktis serta mampu menghimpun data mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahliannya.
- d. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Mampu menjelaskan dan melakukan proses pembekuan lateks di PDP Kahyangan Kebun Gunung Pasang.
- b. Mampu mengidentifikasi permasalahan pada proses pembekuan lateks di PDP Kahyangan Kebun Gunung Pasang.
- c. Mampu berpikir kritis dengan memberikan solusi secara logis terhadap permasalahan pada proses pembekuan lateks di PDP Kahyangan Kebun Gunung Pasar.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan informasi terkait proses pembekuan *Crepe* pada PDP Kahyangan Gunung Pasang.
- b. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan di bidang yang ditekuni selama Praktek Kerja Lapangan (PKL).
- c. Mahasiswa dapat berpikir kritis dengan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL)

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan di Perusahaan Daerah Perkebunan Kahyangan Kebun Gunung Pasang Desa Kemiri dan Suci Kecamatan

Panti Kabupaten Jember. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 15 Januari 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 900 jam (20 sks) yang terbagi menjadi 200 jam kegiatan pra PKL, 540 jam PKL di Perusahaan, dan 160 jam pasca PKL.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang dipakai dalam kegiatan praktik kerja lapang (PKL) ini adalah:

- a. Praktik Kerja lapang (PKL), yaitu dengan melaksanakan kegiatan praktik kerja secara langsung di lokasi perusahaan bersama para karyawan sesuai jadwal kerja yang telah diberlakukan.
- b. Studi literatur, yaitu dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan menelaah buku jurnal-jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tujuan praktik kerja lapang (PKL).
- c. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada karyawan yang sesuai dengan bidangnya untuk mendukung proses penulisan laporan PKL.
- d. Dokumentasi, yaitu dengan mengabadikan data pendukung berupa gambar (foto) dan data tertulis sebagai penguat laporan Praktik Kerja Lapang (PKL).
- e. Observasi, yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi praktik kerja lapang (PKL).